

PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP INTENSITAS NYERI PERSALINAN NORMAL KALA I FASE AKTIF

THE EFFECT OF INSTRUMENTAL MUSIC THERAPY ON THE INTENSITY OF NORMAL LABOR WHEN I ACTIVE PHASE

Gustien Siahaan*¹, Septiwiarsi²

¹ Universitas Adiwangsa Jambi

² STIKes Bhakti Husada Cikarang

Corresponden Email*: gustiensiahaan01@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Rasa sakit yang dialami ibu selama proses persalinan sangat bervariasi tingkatannya. Nyeri disebabkan oleh kontraksi *uterus* dan dilatasi *servik*. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif. Salah satu metode yang digunakan dalam pengendalian nyeri adalah pemberian terapi musik. Terapi musik sangat efektif bagi ibu-ibu yang akan melahirkan sebagai *audionalgesic* atau penenang yang dapat menimbulkan pengaruh biomedis positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik instrumental terhadap intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif di PMB Saridah Kota Jambi Tahun 2021. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *preeksperimen* dengan *one group design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu akan bersalin berdasarkan tafsiran persalinan bulan Juli-Agustus 2021 di PMB Saridah Kota Jambi sebanyak 89 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02-25 Agustus 2021 di PMB Saridah Kota Jambi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *paired t test*. **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi musik instrumental sebagian besar responden memiliki intensitas nyeri dalam kategori berat sebanyak 16 responden (69,6%) dan sesudah diberikan sebagian besar memiliki intensitas nyeri dalam kategori sedang sebanyak 12 responden (52,2%). Ada pengaruh terapi musik instrumental terhadap intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. **Kesimpulan dan saran :** Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan dijadikan masukan positif untuk melakukan penanganan pada nyeri persalinan dengan terapi baik secara farmakologi dan non farmakologis seperti terapi musik instrumental.

Kata Kunci : Musik instrumental, intensitas nyeri, persalinan

ABSTRACT

Introduction: The pain experienced by mothers during the delivery process varies widely. Pain is caused by uterine contractions and cervical dilatation. The longer the pain that is felt will get stronger, the peak of pain occurs in the active phase. One of the methods used in pain control is the provision of music therapy. Music therapy is very effective for mothers who are about to give birth as an *audionalgesic* or sedative which can have a positive biomedical effect. This study aims to determine the effect of instrumental music therapy on the intensity of normal labor pain in the first stage of the active phase at PMB Saridah Jambi City in 2021. **Method:** This research is a pre-experimental research with one group design. The population in the study is all mothers who will give birth based on the interpretation of childbirth in July-August 2021 at PMB Saridah Jambi City as many as 89 people. The sample in this study were 23 people who were taken by purposive sampling technique. This research was conducted on August 2-25, 2021 at PMB Saridah, Jambi City. Collecting data using observation sheets. Data were analyzed univariately and bivariately using *paired t test*. The results showed that before being given instrumental music therapy most of the respondents had pain intensity in the severe category as many as 16 respondents (69,6%) and after being given most had pain intensity in the moderate category as many as 12 respondents (52,2%). **Result :** There is an effect of instrumental music therapy on the intensity of normal labor pain in the first stage of the active phase with $p = 0.000 < 0.05$. **Conclusion:** It is hoped that the results of this study can be used as positive input for handling labor pain with both pharmacological and non-pharmacological therapies such as instrumental music therapy. **Keywords:** Instrumental music, pain intensity, labor

PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. Persalinan adalah saat yang sangat dinanti-nantikan ibu hamil untuk dapat merasakan kebahagiaan melihat dan memeluk bayinya. Tetapi, persalinan juga disertai rasa nyeri yang membuat kebahagiaan yang didambakan diliputi oleh rasa takut dan cemas (Mochtar, 2012).

Penelitian di Amerika Serikat mendapatkan 70% sampai 80% wanita yang melahirkan mengharapkan persalinan berlangsung dengan rasa nyeri. Berbagai cara dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa sakit dan akan merasakan nyaman (Karlina, 2015). Bonica (dalam penelitiannya terhadap 2.700 parturien di 121 pusat obstetrik dari 36 negara menemukan bahwa hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang, 30% persalinan disertai nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat (Lestari, 2012).

Angka kejadian nyeri persalinan kala I terdapat 60% primipara melukiskan nyeri akibat kontraksi uterus sangat hebat, 30% nyeri sedang. Pada multipara, 45% nyeri hebat, 30% nyeri sedang dan 25% nyeri ringan. Selain itu, angka kejadian nyeri persalinan dari berbagai rumah sakit di Indonesia menggambarkan 53,3% ibu bersalin mengalami nyeri sedang dan 46,7% mengalami nyeri berat (Maslikhanah, 2010).

Kala I berlangsung dari awal gejala sampai serviks berdilatasi sempurna (10 cm). Termasuk awal fase laten (pembukaan serviks dari 0-3 cm), dimana kontraksi masih tak teratur atau sangat lemah, fase aktif (pembukaan serviks 4-10 cm) dimana kontraksi menjadi lebih sering, lebih lama, dan lebih kuat, dan fase transisi yang singkat, yang terjadi tepat sebelum dilatasi dan pendataran sempurna (Prawirohardjo, 2010).

Rasa sakit yang dialami ibu selama proses persalinan sangat bervariasi tingkatannya. Pada ibu yang primipara intensitas kontraksi uterus lebih kuat dibandingkan pada ibu yang multipara dikarenakan ibu multipara memiliki pengalaman persalinan sebelumnya sehingga lebih mudah beradaptasi dengan nyeri dibandingkan dengan ibu primipara yang belum pernah. Untuk itu perlu dukungan selama persalinan untuk mengurangi rasa nyeri persalinan (Batbual, 2010).

Secara fisiologi nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif, pada fase laten. Nyeri disebabkan oleh kontraksi uterus dan dilatasi servik. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif. Metode farmakologi misalnya dengan pemberian obat-obatan analgesik, sedangkan metode non farmakologi ini juga sangat penting untuk pengontrolan nyeri pada ibu bersalin karena metode ini tidak membahayakan bagi ibu maupun janinnya dan tidak mempunyai efek alergi maupun efek obat. Diantaranya dengan pemberian teknik distraksi, relaksasi, massage dan masih banyak lagi cara lainnya. Distraksi merupakan suatu tindakan untuk memfokuskan perhatian pasien pada suatu hal atau melakukan pengalihan ke hal-hal diluar nyeri. Salah satu terapi distraksi adalah terapi musik yang efektif dapat menurunkan nyeri fisiologi, stress dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri (Potter dan Perry, 2012).

Terapi musik merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengendalian nyeri. Terapi musik telah ditetapkan sebagai pelayanan kesehatan yang sama dengan terapi fisik. Terapi ini terdiri dari penggunaan musik secara terapeutik pada fisik, psikologis, kognitif dan fungsi sosial. Terapi musik memiliki kekuatan dan bukan media teknis diagnostik yang memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang unik. Terapi musik menggunakan aktivitas musik baik instrumental maupun vokal yang dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan perubahan yang terjadi pada masalah-masalah ekstra musikal (Djohan, 2009).

Terapi musik dilaksanakan dengan mendengarkan musik secara terpadu untuk membimbing ibu selama kehamilan dengan tujuan agar ibu hamil merasa rileks, stimulasi dini pada janin, dan menjalin hubungan emosional antar ibu dan janinnya. Beberapa hasil penelitian dan pengalaman klinis membuktikan bahwa ada dampak positif terapi musik terhadap penurunan skala nyeri bahkan pada klien yang sudah resisten terhadap pengobatan lainnya (*American Music Therapy Association*, 2010).

Menurut *International of Association for study of pain (IASP)*, nyeri adalah sensori subyektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang terkait dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Dengan diberikan terapi musik sangatlah efektif bagi ibu-ibu yang akan melahirkan, sebagai audionalgesik atau penenang yang dapat menimbulkan pengaruh biomedis positif. Seperti untuk mengalihkan perhatian dari rasa sakit atau bisa merubah dan menurunkan tingkat persepsi terhadap rasa sakit sehingga proses persalinan tidak menimbulkan trauma (Djohan, 2009).

Terapi musik mempunyai sifat terapeutik dan bersifat menyembuhkan. Musik menghasilkan rangsangan ritmis yang ditangkap oleh organ pendengaran dan diolah di dalam sistem saraf tubuh dan kelenjar pada otak yang merekam interpretasi bunyi ke dalam ritme internal pendengar. Ritme internal ini mempengaruhi metabolisme tubuh manusia sehingga prosesnya berlangsung dengan lebih baik. Metabolime yang lebih baik akan mampu membangun sistem kekebalan tubuh yang lebih baik dan dengan sistem kekebalan tubuh yang lebih baik tubuh menjadi lebih tangguh terhadap kemungkinan serangan penyakit (Fultor, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Leodoro J. Labrague, Rheajane A. Rosales, Gilbey di Filipina yang berjudul pengaruh musik terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin Tahun 2013 menunjukkan bahwa musik yang menenangkan efektif dalam mengurangi tekanan, rasa sakit

dan untuk

menginduksi relaksasi dan mengurangi kecemasan perempuan selama fase aktif persalinan. Dalam penelitiannya, hampir semua jenis musik bisa digunakan untuk terapi musik. Setiap nada, melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya musik akan memberi pengaruh berbeda kepada pikiran dan tubuh kita. Musik klasik yang efektif dapat digunakan pada saat distraksi, salah satunya adalah musik Mozart dan paling dianjurkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) menunjukkan bahwa tingkat nyeri numerik sebelum terapi mayoritas adalah nyeri berat (68,8%) dan setelah terapi musik menjadi nyeri sedang (78,1%). Ada pengaruh terapi musik instrumental terhadap penurunan intensitas nyeri numerik dan penurunan intensitas perilaku nyeri pada persalinan Kala I Aktif ($0,000 < 0,05$). Penelitian lainnya didukung oleh Humaira (2016) yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan dengan nilai $p = 0,001$.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Maslakah (2016) dengan judul pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala 1 fase aktif di PMB Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan yang menunjukkan bahwa tingkat nyeri yang awalnya dari 30 responden seluruhnya (100,0 %) mengalami tingkat nyeri berat, menjadi 19 responden yang sebagian besar (63,3 %) mengalami tingkat nyeri sedang setelah diberikan terapi music. Hasil dari uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test, untuk menganalisis pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala 1 fase aktif di PMB Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di PMB Saridah Kota Jambi diketahui jumlah ibu bersalin pada bulan Januari-Mei tahun 2021 sebanyak 65 ibu yang telah bersalin. Sedangkan jumlah ibu hamil yang akan bersalin dengan tafsiran persalinan bulan Juli 2021 sebanyak 50 orang dan pada bulan Agustus sebanyak 39 orang.

Survei awal yang peneliti lakukan dengan melakukan 4 kali kunjungan ke PMB Saridah didapatkan 5 ibu yang hendak bersalin, diketahui bahwa 3 dari 5 ibu bersalin pada kala I fase aktif merasakan nyeri yang berat dengan skala nyeri 8-9 pada saat menghadapi persalinan, sedangkan 2 dari 5 ibu bersalin pada kala I Fase Laten merasakan nyeri yang masih dalam kategori ringan (2-3) karena hasil pengamatan ibu terlihat santai dan masih bisa berbicara dengan keluarga lainnya. Dari wawancara tersebut peneliti menanyakan terapi yang telah dilakukan untuk mengurangi nyeri menjelang persalin kepada bidan ataupun petugas kesehatan, diketahui bahwa terapi yang telah dilaksanakan adalah relaksasi nafas dalam dan massage bagian punggung, sedangkan terapi musik belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “pengaruh terapi musik instrumental terhadap intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif di PMB Saridah Kota Jambi Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *preeksperimen* dengan *one group design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik instrumental terhadap intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif di PMB Saridah Kota Jambi Tahun 2021. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu akan bersalin berdasarkan tafsiran persalinan bulan Juli-Agustus 2021 di PMB Saridah Kota Jambi sebanyak 89 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02-25 Agustus 2021 di PMB Saridah Kota Jambi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi skala nyeri *Numeric Rating scale* (NRS). Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *paired t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Umur	Jumlah (n)	Presentase (%)
<20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	20	87
>35 Tahun	3	13
Total	23	100

Jumlah Anak	Jumlah (n)	Presentase (%)
Belum Ada	5	21.7
1	12	52.2
≥ 2	6	26.1
Total	20	100

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 20 responden (87%) dan sebagian besar responden memiliki jumlah anak 1 sebanyak 12 responden (52,2%).

Gambaran intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif sebelum diberikan terapi musik instrumental di PMB Saridah Kota Jambi Tahun 2021

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif sebelum diberikan terapi musik instrumental di PMB Saridah Kota Jambi Tahun 2021

Intensitas Nyeri Persalinan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Ringan	0	0
Sedang	7	30.4
Berat	16	69.6
Total	23	100

Hasil penelitian gambaran intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif sebelum diberikan terapi musik instrumental di PMB Saridah Kota Jambi Tahun 2021 diketahui bahwa sebelum diberikan terapi musik instrumental sebagian besar responden memiliki intensitas nyeri dalam kategori berat sebanyak

16 responden (69,6%).

Hal ini terlihat dari intensitas nyeri yang dirasakan responden antara nilai 7-10 yang diperoleh melalui observasi langsung dari responden. Sedangkan hanya beberapa responden yang merasakan skala nyeri antara 4-6.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmala (2015) dengan judul perbedaan efektivitas terapi musik klasik Mozart dan terapi pijat punggung terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di RSUD Tugurejo Semarang menunjukkan bahwa pada kelompok terapi musik klasik sebelum dilakukan terapi pada Ibu bersalin sebagian besar dengan jumlah nyeri berat sebanyak 18 responden (53.25%).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Indrayani (2018) dengan judul pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Klinik Keluarga Pisangan Baru Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Tahun 2016 yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan terapi musik terdapat 8 orang (66,7%) ibu bersalin mengalami nyeri dan sebanyak 4 orang (33,3%) tidak nyeri pada persalinan kala I fase aktif.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Arikhman (2010) dengan judul penurunan intensitas nyeri persalinan fase aktif kala I melalui terapi musik instrumental yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri hebat kala I fase aktif sebelum dilakukan terapi musik instrumental.

Nyeri dikatakan ringan jika sakit mulai terasa dan dapat ditahan dengan nilai 1-3, nyeri dikatakan sedang jika rasa nyeri yang mengganggu dan memerlukan usaha untuk menahan dengan nilai 4-6, dan nyeri dikatakan berat jika rasa nyeri sangat mengganggu dan tidak dapat ditahan, meringis, menjerit bahkan teriak, nyeri berat (Potter & Perry, 2012).

Nyeri yang dialami oleh pasien dipengaruhi oleh sejumlah faktor termasuk pengalaman masa lalu dengan nyeri, usia, budaya dan pengharapan tentang penghilang nyeri. Faktor-faktor ini dapat meningkatkan atau menurunkan persepsi nyeri pasien, meningkat dan menurunnya toleransi terhadap

nyeri dan pengaruh sikap responden terhadap nyeri (Smeltzer & Bare, 2013).

Rasa sakit yang dialami ibu selama proses persalinan sangat bervariasi tingkatannya. Metode non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengendalikan nyeri yaitu tehnik relaksasi, teknik pernapasan, pergerakan dan perubahan posisi, massage, hidroterapi, terapi panas/dingin, musik, *guided imagery*, akupresur dan aromaterapi. Salah satu metode untuk tehnik relaksasi yang jarang diaplikasikan didalam praktek keperawatan adalah terapi musik (Potter & Perry, 2012). Terapi musik merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengendalian nyeri (Djohan, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif disini adalah Budaya, Kecemasan, Pengalaman Persalinan, Dukungan Keluarga, Persiapan Persalinan. Menurut teori Bobak (2000) dalam Judha, dkk (2012) bahwa pengalaman persalinan sebelumnya juga dapat memengaruhi respon ibu terhadap nyeri. Bagi ibu yang mempunyai pengalaman yang menyakitkan dan sulit pada persalinan sebelumnya, perasaan cemas dan takut pada pengalaman lalu akan memengaruhi sensitifitas rasa nyeri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri berat sebelum dilakukan terapi musik. Hal ini dapat dijadikan gambaran untuk dilakukan terapi khususnya terapi musik instrumental sebagai salah satu upaya untuk mengalihkan dan mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan pada ibu bersalin kala I fase aktif.

Gambaran intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif sesudah diberikan terapi musik instrumental di PMB Saridah Kota Jambi Tahun 2021

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif sesudah diberikan terapi musik instrumental di PMB Saridah Kota Jambi Tahun 2021

Intensitas Nyeri Persalinan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Ringan	3	3
Sedang	12	52.2
Berat	8	34.8
Total	23	100

Hasil penelitian pada gambaran intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif sesudah diberikan terapi musik instrumental di PMB Saridah Kota Jambi Tahun 2021 menunjukkan bahwa sesudah diberikan terapi musik intrumental sebagian besar intensitas nyeri dalam kategori sedang sebanyak 12 responden (52,2%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan nilai skala nyeri yang dirasakan responden pada saat menahan nyeri dalam rentang nilai 4-6. Nyeri persalinan merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang bervariasi dari menyenangkan sampai tidak menyenangkan, yang dikaitkan dengan persalinan dan melahirkan (Herdman, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) dengan judul Pengaruh pemberian terapi musik instrumental terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I aktif menunjukkan bahwa tingkat nyeri numerik setelah terapi musik menjadi nyeri sedang (78,1%).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Maslakah (2016) dengan judul pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala 1 fase aktif di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan yang menunjukkan bahwa sebagian besar (63,3 %) mengalami tingkat nyeri sedang setelah

diberikan terapi musik.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Tobing (2017) dengan judul Pengaruh Birthing Ball dan Musik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal Ibu Primipara Di BPM Kota Pematangsiantar tahun 2016 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan nyeri sedang sebanyak 15 orang (37,5%) sebelum diberikan terapi *birthing ball* dan musik

Terapi musik merupakan salah satu metode untuk teknik relaksasi yang jarang diaplikasikan didalam praktek keperawatan dan kebidanan, padahal terapi musik merupakan salah satu teknik distraksi yang efektif yang dapat menurunkan nyeri fisiologi, stress dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri (Potter dan Perry, 2012).

Terapi musik dilaksanakan dengan mendengarkan musik secara terpadu untuk membimbing ibu selama kehamilan dengan tujuan agar ibu hamil merasa rileks, stimulasi dini pada janin, dan menjalin hubungan emosional antar ibu dan janinnya (Batbual, 2010). Beberapa hasil penelitian dan pengalaman klinis membuktikan bahwa ada dampak positif terapi musik terhadap penurunan skala nyeri bahkan pada klien yang sudah resisten terhadap pengobatan lainnya (*American Music Therapy Association*, 2010).

Dengan diberikan terapi musik sangatlah efektif bagi ibu-ibu yang akan melahirkan, sebagai audionalgesik atau penenang yang dapat menimbulkan pengaruh biomedis positif. seperti untuk mengalihkan perhatian dari rasa sakit atau bisa merubah dan menurunkan tingkat persepsi terhadap rasa sakit sehingga proses persalinan tidak menimbulkan trauma (Djohan, 2009).

Terapi musik instrumental memberikan efek yang baik terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin. Terapi musik intrumental yang diberikan menggunakan terapi musik Mozart dengan judul “Romenze eine klein nachmusic, Horn concerto e flat, K.495 dan plano concerto, A Mayor, K.491 dari musik yang digunakan dalam penelitian Chiang (2012). Hal ini terbukti setelah diberikan terapi musik instrumental, sebagian besar ibu yang mengalami nyeri dengan intensitas berat mengalami perubahan atau

perbedaan sebelum diberikan terapi musik yaitu mengalami nyeri dengan intensitas berat.

Pengaruh terapi musik instrumental terhadap intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif di PMB Saridah Kota Jambi Tahun 2021

Tabel 3. Hasil Uji Paired T test

Variabel	Standar Deviasi	Mean	P value
Pretest	1,125	7,09	0,000
Posttest	1,906	5,78	

Hasil penelitian menunjukkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ yang artinya H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi musik instrumental terhadap intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif di PMB Saridah Kota Jambi Tahun 2021.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terapi musik instrumental berpengaruh terhadap intensitas nyeri persalinan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai median sebelum dan sesudah diberikan terapi musik instrumental mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslakah (2016) dengan judul pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala I fase aktif di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan dengan hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test yang menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala I fase aktif di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013) dengan judul pengaruh terapi musik terhadap penurunan rasa nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin di RSUD Tugurejo Semarang menggunakan uji *wilcoxon match pairs* yang menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan rasa nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin dengan nilai p value $0,000 < 0,05$.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Indrayani (2018) dengan judul pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri persalinan kala I

fase aktif di Klinik Keluarga Pisangan Baru Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Tahun 2016 menggunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* yang menunjukkan ada pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Klinik Keluarga Pisangan Baru (p -value $0,023 < 0,05$).

Terapi musik merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengendalian nyeri. Terapi musik telah ditetapkan sebagai pelayanan kesehatan yang sama dengan terapi fisik. Terapi ini terdiri dari penggunaan musik secara terapeutik pada fisik, psikologis, kognitif dan fungsi sosial. Terapi musik memiliki kekuatan dan bukan media teknis diagnostik yang memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang unik. Terapi musik menggunakan aktivitas musik baik instrumental maupun vokal yang dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan perubahan yang terjadi pada masalah-masalah ekstra musikal (Djohan, 2009).

Terapi musik mempunyai sifat terapeutik dan bersifat menyembuhkan. Musik menghasilkan rangsangan ritmis yang ditangkap oleh organ pendengaran dan diolah di dalam sistem saraf tubuh dan kelenjar pada otak yang merekam interpretasi bunyi ke dalam ritme internal pendengar. Ritme internal ini mempengaruhi metabolisme tubuh manusia sehingga prosesnya berlangsung dengan lebih baik. Metabolisme yang lebih baik akan mampu membangun sistem kekebalan tubuh yang lebih baik dan dengan sistem kekebalan tubuh yang lebih baik tubuh menjadi lebih tangguh terhadap kemungkinan serangan penyakit (Fultor, 2010).

Musik yang bersifat sedaktif tidak hanya efek distraksi dalam inhibisi persepsi nyeri. Musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormone endorfin. Endorfin merupakan ejektor dari dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan *Gama Amino Butyric Acid* (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran implus listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurotransmitter didalam sinaps. Midbrain mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin dan zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesic yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi

sensorik somatic di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Guyton & Hall, 2009).

Menurut teori (Aizid, 2011) bahwa musik merupakan salah satu penatalaksanaan penurunan intensitas nyeri secara non farmakologis. Musik terbukti mampu mengurangi kecemasan fisiologis pada individu yang siap menjalani perawatan serta tercatat adanya penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pasien. Pemberian fasilitas musik ini menunjukkan penurunan denyut jantung, tingkat respirasi dan kebutuhan oksigen. Musik juga dapat menimbulkan efek neuroendokrin yang berguna bagi pasien. Musik bisa meningkatkan suatu respons seperti endorfin yang dapat memengaruhi suasana hati, sehingga mampu menurunkan kecemasan, dalam hal ini menurut para ahli musik mengalihkan pasien dari rasa nyeri, memecah siklus kecemasan dan ketakutan yang meningkatkan reaksi nyeri, serta memindahkan perhatian pada sensasi yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan musik memang memiliki beberapa kelebihan, seperti bersifat universal, nyaman dan menyenangkan, serta berstruktur.

Dapat disimpulkan bahwa terapi musik disini sangat efektif dalam membantu mengurangi rasa nyeri pada ibu saat proses persalinan sedang berlangsung. Sesudah diberikan terapi musik sebagian besar tingkat nyeri ibu bersalin menjadi berkurang atau menurun. Jika nyeri ibu bersalin pada saat proses persalinan sedang berlangsung menurun, maka ini sangat membantu untuk membuat ibu merasa lebih tenang dan lebih baik dari nyeri yang dirasakan sebelumnya dan dengan pemberian terapi musik inilah ibu bersalin disini bisa merasakan nyerinya berkurang. Sehingga hal ini bisa membantu proses persalinan ibu semakin lancar dan baik. Jadi terapi musik disini berpengaruh terhadap tingkat nyeri ibu bersalin intrapartum kala I fase aktif. (Aditya, 2012)

Musik yang telah didengarkan ibu memberikan efek penenang sehingga ibu tampak lebih tenang dalam menghadapi persalinan. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui penurunan intensitas nyeri yang dirasakan ibu

yang menjadi berkurang setelah mendengarkan musik. Untuk itu, kepada petugas kesehatan dapat menjadikan musik sebagai terapi untuk menurunkan nyeri Kala I fase aktif persalinan normal khususnya pada ibu primigravida.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi musik instrumental sebagian besar responden memiliki intensitas nyeri dalam kategori berat sebanyak 16 responden (69,6%) dan sesudah diberikan sebagian besar memiliki intensitas nyeri dalam kategori sedang sebanyak 12 responden (52,2%). Ada pengaruh terapi musik instrumental terhadap intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan dijadikan masukan positif untuk melakukan penanganan pada nyeri persalinan dengan terapi baik secara farmakologi dan non farmakologis seperti terapi musik instrumental.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2012). *Manfaat Musik Instrumental Tahun 2012*.
- Aizid, R. (2011). *Sehat Dan Cerdas Dengan Terapi Musik*. Laksana.
- American Music Therapy Association. (2010). *Music Therapy And Music-Based Interventions In The Treatment And Management Of Pain: Selected References And Key Findings*.
- Arikhman, N. (2010). *Penurunan intensitas nyeri persalinan fase aktif kala I melalui terapi musik instrumental*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 13, No. 1, Maret 2010; hal 32 - 36
- Astuti, (2016). *Pengaruh pemberian terapi musik instrumentalia terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I aktif*. Volume 1, No 2,

September 2016, hlm 100-144. ISSN 2502-7093

- Batbual. B. (2010). *Nyeri Persalinan dan Berbagai Metode Penanganannya*. Yogyakarta : Goysen Publishing
- Cunningham (2014). *Obstetri Williams Edisi 23 Volume 1*. Jakarta : EGC
- Dahlan, M.S. (2018). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Demir, Y., (2011). *Non-Pharmacological Therapy Pain Management*, Turki: Abant Izzet Baysal University
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Galang Press
- Fatmala, M.V. (2015). Perbedaan efektivitas terapi musik klasik Mozart dan terapi pijat punggung terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di RSUD Tugurejo Semarang. Karya Ilmiah STIKES Telogorejo Volume 4.
- Fultor, (2010). *Efektifitas Intervensi Terapi Musik Klasik terhadap Stress dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa PSIK Undip Semarang*. Universitas Diponegoro
- Humaira, W., & Saragih, H. S. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu Inpartu Fase Aktif Kala I Persalinan di Rumah Bersalin Dina Jalan Bromo Kecamatan Medan Area. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*, 9(2), 178-190
- Indrayani. T. (2018). Pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Klinik Keluarga Pisangan Baru Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Tahun 2016. *Jurnal Ilmu dan Budaya* Volume 41 Nomor 58
- Judha, M., Sudarti, & Fauziah, A., (2012). *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Karlina, N. S. (2015). *Pengaruh Tehnik Akupresur dan TENS Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif*. *Jurnal. Universitas Andalas. Fakultas Kedokteran*, 4 (3), Hal 943-950
- Lestari I, Abadi A, Purnomo W. (2012). *Pengaruh Deep Back Massage Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Dan Kecepatan Pembukaan Pada Ibu Bersalin Primigravida*. *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 9 No. 1, Juli 2012:37–50
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha
- Manuaba, I.B. (2010). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Penerbit Nuha Medika
- Maslakah, R.D. (2016). *Pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala I fase aktif di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan*. STIKES Pemkab Jombang
- Mucci, K., Mucci, R., *The Healing Sound of Musik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Demir, Y., (2011). *Non-Pharmacological Therapy Pain Management*, Turki: Abant Izzet Baysal University.
- Natalina. (2013). *Terapi Musik (Bidang Keperawatan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono
- Safitri, S.M. (2013). Pengaruh terapi musik terhadap penurunan rasa nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin di RSUD Tugurejo Semarang. *Karya Tulis Ilmiah Telogorejo* Volume 2
- Tobing, H.P.L. (2017). Pengaruh Birthing Ball dan Musik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal Ibu Primipara Di BPM Kota Pematangsiantar tahun 2016. *urnal Penelitian Kesehatan Suara Forike* Volume VIII Nomor 1, Januari 2017 ISSN 2086-3098 (p), ISSN 2502-7778 (e).